

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting karena, pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan untuk perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada : (1) mendidik dengan memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, (2) memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, (3) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai dan penyesuaian diri (Slameto,2010)

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Februari 2012 dan wawancara dengan guru Biologi kelas XI SMA Swasta Prayatna Medan diketahui pembelajaran yang ada cenderung monoton, yaitu ceramah sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah. Aktifitas tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa, yaitu nilai ulangan yang diperoleh dibawah KKM, dimana nilai KKM sekolah tersebut adalah 70 .

Berdasarkan pengalaman yang di dapat pada saat Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Swasta Teladan Sei Rampah, keberhasilan belajar peserta didik terlihat menurun. Dimana nilai ulangan harian, ulangan umum setiap semester selalu tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, dalam mata pelajaran biologi. Hasil wawancara dengan siswa, pada umumnya siswa tidak menyukai pelajaran biologi yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu guru yang bersangkutan pernah mencoba membuat diskusi kelompok, namun pada saat diskusi berlangsung masih banyak siswa yang hanya bermain-main saat diskusi, tidak paham dengan materi yang sedang di diskusikan, dan siswa yang pintar lebih mendominasi jalannya diskusi.

Mata pelajaran biologi adalah mata pelajaran yang menarik. Pada pelajaran biologi siswa belajar tentang seluruh kehidupan baik kehidupan mikroskopis yang tidak bisa dilihat dengan mata. Proses pembelajaran di sekolah SMA Swasta Prayatna Medan masih cenderung guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher centered*). Pembelajaran yang dilakukan bersifat tutorial dan ceramah. Sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran tersebut. Padahal siswa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Teknik model pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (dalam Ramadhan, 2008). Salah satu keunggulan teknik ini siswa mencari pasangan pertanyaan/jawaban sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik model pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif learning tipe *Make a Match* diharapkan kegiatan pembelajaran lebih kondusif, sederhana, bermakna dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Di Kelas XI SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diuraikan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi masih rendah.
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, dimana guru yang berperan aktif, sehingga siswa kurang antusias yang akhirnya mempengaruhi hasil belajarnya.
3. Minat dan perhatian siswa yang kurang.
4. Motivasi belajar siswa yang rendah karena metode mengajar yang monoton

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa diukur berdasarkan hasil tes kognitif.
2. Menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe Make a Match
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Pelajaran 2011/2012.
4. Dengan materi pokok Sistem Reproduksi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pencapaian hasil belajar siswa yang di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada materi

pokok Sistem Reproduksi di Kelas XI SMA Swasta Prayatna Medan tahun pelajaran 2011/2012

2. Bagaimana tingkat ketuntasan hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada materi pokok Sistem Reproduksi di Kelas XI SMA Swasta Prayatna Medan tahun pelajaran 2011/2012.
3. Bagaimana ketercapaian indikator setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada materi pokok Sistem Reproduksi di Kelas XI SMA Swasta Prayatna Medan 2011/2012

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa yg diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada siswa kelas XI SMA Swasta Prayatna Medan.
2. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada siswa kelas XI SMA Swasta Prayatna Medan.
3. Untuk mengetahui ketercapaian indikator setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada siswa kelas XI SMA Swasta Prayatna Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembangan, lembaga pendidikan dan penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman calon guru (penelitian) dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.
2. Bagi siswa dapat memberikan nuansa baru dalam diskusi pelajaran khususnya biologi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dan dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pokok Sistem Reproduksi.
3. Bagi guru, ssebagai masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan model pembelajaran yang aktif sehingga siswa mudah mengerti dan memahami pelajaran biologi.

1.7 Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional penelitian adalah :

1. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur.
2. Make a match merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi ketrbatasan sarana dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar mlaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan pembelajaran make a match diharapkan kegiatan pembelajaran lebih kondusif,

sederhana, bermakna dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY